

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN SAGU DI KELURAHAN LABIBIA KECAMATAN MANDONGAKOTA KENDARI

Wandi Patriawan¹⁾, Laode Geo¹⁾, Munirwan Zani¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the process of sago starch processing at Sago Meohai Group business, second what are the facilities used in sago starch processing and the third to know the financial feasibility of sago processing business in Labibia Subdistrict of Mandonga Subdistrict Kendari City (case study on the business Sago Meohai Group). The analysis used in this research is Financial Feasibility Analysis which consist of Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (NBCR), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PBP) and Sensitivity Analysis. The results of this study show that the process of sago starch processing in the Meohai Sago Group Enterprises is still simple even though the process of processing has been using a solvent, senso machine, water machine and solvent machine, but in other processes still done by humans. Facilities and Infrastructure used in the processing of sago starch such as land, solvent, water machine, senso and solvent are all in good condition, only the road to the research location is in poor condition because it is still dominated by land and weeds. Meanwhile, in terms of feasibility Business Group Sagu Meohai feasible to cultivate. Due to discount factor (df) 9.1%, obtained NPV value of Rp 98.133.361, NBCR of 9.71, IRR of 172.93%. and PBP 0,56 years or 6 months 21 days with age of 11 years whereas feasibility analysis where if condition of increase of operational cost equal to 6,57% at discount factor (df) 9.1%, obtained NPV value equal to Rp 56.068.996, NBCR 5.55, IRR of 109.9%, and PBP of 0.84 years or 10 months 2 days whereas if the selling price decreased by 6.57% at the discount factor (df) 9.1%, obtained NPV value of Rp 48.973. 432, NBCR of 4.84, IRR of 97.9% and PBP of 0.93 years or 11 months 4 days. In such circumstances Sago Meohai Group Business is still feasible to cultivate.

Keywords : *Financial Feasibility; Sago; Sago Processing Business*

PENDAHULUAN

Sagu merupakan tanaman pangan karbohidrat yang banyak tumbuh di Indonesia, terlebih di Sulawesi Tenggara baik ditanam dengan sengaja maupun tumbuh dengan sendirinya. Selain sebagai tanaman pangan tradisional, sagu dalam masyarakat yang hidup di wilayah Sulawesi Tenggara juga menjadikannya sebagai bahan makanan pokok alternatif selain beras yang dikenal sebagai sinonggi. Sagu juga dapat diolah sebagai bahan industri agar dapat dikonsumsi sebagai makanan ringan seperti sagu lempeng, sinole dan bagea.

Beberapa daerah penghasil sagu di Sulawesi Tenggara yaitu Kabupaten Konawe dengan luas hamparan 2.037 ha, Konawe Selatan seluas 1.562 ha, Kolaka 786 ha, Kolaka Utara seluas 318 ha, Kabupaten Bombana seluas 155 ha, Kota Kendari seluas 132 ha, dan Konawe Utara seluas 93 ha. Selain itu untuk luas areal tanaman pangan lain di Sulawesi Tenggara yaitu padi sawah 90.788 ha, padi gogo 11.742 ha, jagung 37.249 ha, ubi kayu 12.190 ha, ubi jalar 3.587 ha (Badan Ketahanan Pangan dalam Badan Litbang Pertanian, 2011).

Kelurahan Labibia merupakan satu dari enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Mandonga Kota Kendari yang memiliki potensi pengembangan tanaman sagu. Kelurahan Labibia memiliki luas wilayah sebesar 11,15 km² dan luas wilayah daratan untuk Kecamatan Mandonga yang sebesar 23,33 km² atau 8% dari luas daratan Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Luas wilayah menurut Kelurahan sangat beragam, Kelurahan Labibia merupakan Kelurahan yang paling luas di Kecamatan Mandonga, kemudian menyusul Wawombalata, Kelurahan Korumba, Kelurahan Mandonga, Kelurahan Alolama dan Kelurahan Anggilowu (BPS, 2016).

Berdasarkan hasil tinjau lapangan yang dilakukan, terdapat usaha kelompok sagu (Meohai) yang merupakan salah satu usaha pengolahan pati sagu yang ada di Kelurahan Labibia. Usaha

pengolahan kelompok sagu Meohai merupakan usaha pengolahan sagu yang pertama berdiri di Kelurahan Labibia sejak tahun 1993 dan resmi dibuka dengan nama Usaha Kelompok Sagu Meohai pada tanggal 1 Januari 2014. Usaha pengolahan kelompok Meohai, bekerja dan menjalankan usahanya secara berkelompok yang bergerak dalam bidang produksi pati sagu dan sebagian besar proses produksi pengolahan pati sagu masih dilakukan secara tradisional, dengan peralatan teknologi yang di gunakan masih sederhana dan bersifat manual. Untuk bahan baku selain dari batang sagu milik sendiri dan juga berasal dari hasil pembelian batang sagu pemilik kebun sagu lainnya. Selain itu Usaha Kelompok Sagu Meohai menggunakan modal yang bersumber dari modal sendiri atau keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau purposive dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Labibia terdapat usaha pengolahan sagu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Bulan Agustus 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama data Primer, yaitu data dalam bentuk *time series* yaitu berupa data biaya operasional 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016. Kedua yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui browsing internet, buku-buku yang terkait, jurnal, literatur dan instansi-instansi pemerintah dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kelayakan finansial Analisis finansial merupakan analisis dimana proyek dilihat dari sudut badan-badan atau orang-orang yang menanamkan modal dalam proyek atau yang berkepentingan langsung dalam proyek. Sedangkan analisis ekonomi merupakan analisis dimana proyek dilihat dari sudut perekonomian secara keseluruhan. (Harahap, 2011)

Kriteria analisis kelayakan finansial terdiri dari :

1. Net Present Value (NPV)

NPV adalah layak atau tidaknya usaha jika jumlah seluruh manfaat yang diterimanya melebihi biaya yang dikeluarkan. Menurut Gray et al (1997), formalitas dari NPV adalah:

$$N = \sum_{t=0}^{t-n} \frac{B - C}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

- NPV = Net Present Value
- Bt = Penerimaan (Benefit) total pada tahun sekarang (Rp/tahun)
- Ct = Biaya (Cost) total pada tahun sekarang (Rp/tahun)
- n = Umur ekonomis proyek
- t = Tahun investasi (Tahun)
- i = Suku bunga discount factor (%)

2. Net Benefit Cost Ratio (NBCR)

Net B/C ratio merupakan rasio antara maanfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain NBCR adalah rasio perbandingan antara nilai NPV positif dengan NPV negatif, yang diformulasikan oleh Gray et al (1997):

$$N \frac{B}{C} R \bar{a} = \frac{\sum_{t=0}^n B_t - C_t / (1 + i)^t}{\sum_{t=0}^n C_t - B_t / (1 + i)^t} \quad \begin{matrix} B_t - C_t > 0 \\ B_t - C_t < 0 \end{matrix}$$

Atau NBCR adalah:

$$N \frac{B}{C} R = \frac{N^+}{N^-}$$

Keterangan:

- Net B/C Ratio = Nilai Net Benefit Cost Ratio
- Bt = Penerimaan (Benefit) total pada tahun sekarang (Rp/tahun)
- Ct = Biaya (Cost) total pada tahun sekarang (Rp/tahun)
- n = jumlah tahun
- t = Tahun investasi (tahun)
- i = discount rate
- NPV⁺ = Nilai NPV yang bernilai Positif (Rp)
- NPV⁻ = Nilai NPV yang bernilai Negatif (Rp)

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah nilai tingkat diskonto yang membuat NPV proyek sama dengan nol. IRR dihitung dengan rumus: (Gray et al., 2002).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- IRR = Internal Rate of Return (tingkat keuntungan internal).
 i_1 = Tingkat diskonto untuk menghasilkan NPV1 positif mendekati nol.
 i_2 = Tingkat diskonto untuk menghasilkan NPV2 negatif mendekati nol.
 NPV_1 = Nilai NPV positif mendekati nol.
 NPV_2 = Nilai NPV negatif mendekati nol.

4. Payback Period (PBP)

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas (*cash flow*), dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow* yang hasilnya merupakan satuan waktu (Umar, 2005). Rumus dari *Payback Period* (PBP) adalah sebagai berikut:

$$P = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

- n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi
 a = Jumlah investasi
 b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n
 c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke $n + 1$

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu teknik untuk meneliti kembali suatu analisa agar dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan-keadaan yang berubah. Hal ini sangat perlu, karena analisis proyek didasarkan atas proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang (Kusuma 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan Selisih antara manfaat dan biaya yang disebut dengan manfaat bersih, Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau tidak jika jumlah seluruh manfaat yang diterimanya melebihi biaya yang dikeluarkan. Analisis NPV juga digunakan untuk mengetahui penerimaan bersih sekarang yang di peroleh dari suatu kegiatan investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Present Value* (NPV) maka diperoleh nilai NPV sebesar Rp 98.133.361 pada *Discount Factor* (df) 9,1%, Penentuan *Discount Factor* (df) 9,1% yaitu berasal dari tingkat suku bunga deposito Bank Persero (Bank Pemerintah) sebesar 9,1% yang dirata-ratakan dari bulan Januari 2006 sampai dengan Maret 2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria penilaian NPV, maka hasil tersebut menunjukkan usaha Pengolahan Sagu Kelompok Meohai secara finansial layak untuk diusahakan, karena apabila NPV bernilai positif (+), Maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

2. Net Benefit Cost Ratio (NBCR)

Net Benefit Cost Ratio (NBCR) adalah rasio perbandingan antara nilai NPV positif dengan NPV negatif. Analisis NBCR digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai manfaat sekarang pada tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 9,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Net Benefit Cost Ratio (NBCR) maka didapatkan nilai NBCR sebesar 9,71 yang berarti apabila setiap pengeluaran usaha sebesar Rp 1 maka akan memberikan manfaat sebesar Rp 9,71. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha Pengolahan Sagu Kelompok Meohai secara finansial layak untuk diusahakan, karena berdasarkan kriteria penilaian NBCR yaitu apabila Net B/C ratio > 1 maka Usaha layak untuk diusahakan.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah jumlah nilai yang diperoleh oleh usaha dalam melakukan investasi dan digunakan untuk mengetahui sampai dimana keuntungan yang dikembalikan dari investasi yang dinyatakan dalam persen.

Berdasarkan hasil analisis Internal of return (IRR) maka diperoleh nilai IRR sebesar 172,93%. hasil tersebut menunjukkan bahwa Usaha Kelompok Sagu Meohai layak untuk diusahakan karena nilai IRR yang dihasilkan lebih dari tingkat diskonto yang berlaku yaitu 9,1% sedangkan nilai IRR usaha ini yaitu 172,93% dan sebagaimana kriteria penilaian IRR yaitu apabila IRR lebih dari suku

bunga yang berlaku, maka usaha tersebut mampu mengembalikan sejumlah modal yang diinvestasikan dan mendapat keuntungan, maka usaha tersebut layak untuk dilaksanakan.

4. Payback Period (PBP)

Payback Period merupakan jangka waktu atau periode yang diperlukan untuk mengembalikan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam investasi suatu proyek. Berdasarkan hasil analisis Payback Period diperoleh PBP yaitu 0,56 tahun atau 6 bulan 21 hari dengan umur usaha 11 tahun, yang berarti jangka waktu pengembalian seluruh biaya investasi dari usaha pengolahan pati sagu ini hanya 6 bulan 21 hari. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi sangat pendek dari umur usaha yang mencapai 11 tahun dengan kriteria PBP bahwa jika payback period lebih pendek waktunya dari umur proyek maka akan semakin baik dan usulan investasi dapat diterima.

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu teknik untuk melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan-keadaan yang berubah. Karena dalam didalam suatu proyek mengandung banyak ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang, jadi hal ini sangat perlu untuk dilakukan.

Kondisi yang diteliti dalam analisis sensitivitas yaitu:

1. Apabila meningkatnya biaya operasional sebesar 6,57%
2. Apabila menurunnya harga jual produk pati sagu menurun sebesar 6,57%

Nilai 6,57% merupakan nilai yang berasal dari Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) yang berdasarkan perhitungan inflasi tahunan, 11 tahun terakhir yang telah dirata-ratakan dari Januari 2006 sampai dengan Maret 2017. Analisis sensitivitas ini digunakan untuk melihat sampai dimana Usaha Kelompok Sagu Meohai mampu bertahan dari setiap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Kondisi analisis sensitivitas dengan biaya operasional meningkat sebesar 6,57% dengan discount factor 9,1%, maka di peroleh nilai NPV sebesar Rp 56.068.996, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Usaha Kelompok Sagu Meohai layak untuk secara finansial untuk dijalankan karena nilai NPV yang diperoleh adalah positif (+). Nilai NBCR yang diperoleh dari kondisi ini adalah sebesar 5,55, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha ini layak secara finansial untuk dijalankan karena nilai NBCR > 1 yang berarti usaha ini menguntungkan. Nilai IRR yang diperoleh dari perhitungan ini adalah sebesar 109,9%, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Usaha Kelompok Sagu Meohai layak secara finansial karena nilai IRR yang dihasilkan melebihi tingkat suku bunga yang berlaku, yang berarti pengembalian modal lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan PBP pada kondisi naiknya biaya operasional sebesar 6,57% adalah 0,84 tahun atau 10 bulan 2 hari jangka waktu pengembalian biaya investasi pada usaha ini.

Kondisi analisis sensitivitas dengan harga jual menurun sebesar 6,57% dengan discount factor 9,1%, maka di peroleh nilai NPV sebesar Rp 48.973.432, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Usaha Kelompok Sagu Meohai layak untuk secara finansial untuk dijalankan karena nilai NPV yang diperoleh adalah positif (+). Nilai NBCR yang diperoleh dari kondisi ini adalah sebesar 4,84, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha ini layak secara finansial untuk dijalankan karena nilai NBCR > 1 yang berarti usaha ini menguntungkan. Nilai IRR yang diperoleh dari perhitungan ini adalah sebesar 97,9%, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Usaha Kelompok Sagu Meohai layak secara finansial karena nilai IRR yang dihasilkan melebihi tingkat suku bunga yang berlaku, yang berarti pengembalian modal lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan PBP pada kondisi menurunnya harga jual sebesar 6,57% adalah 0,93 tahun atau 11 bulan 4 hari jangka waktu pengembalian biaya investasi pada usaha ini.

Apabila dilihat dari analisis sensitivitas dari dua kondisi kemungkinan yang ada maka Usaha Kelompok Sagu meohai layak untuk dijalankan dengan nilai NPV, NBCR, IRR dan PBP yang semuanya dinyatakan layak dalam kriteria perhitungan finansial, maka dapat diprediksi bahwa usaha ini masih bisa bertahan lama dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pengolahan pati sagu pada Usaha Kelompok Sagu Meohai masih tergolong sederhana meskipun pada proses pengolahan telah menggunakan mesin pamarut, senso, mesin air dan mesin pamarut, tetapi dalam proses lainnya masih dikerjakan oleh manusia seperti dalam proses memindahkan batang sagu yang telah dipotong dan dibelah ketempat pamarutan serta proses pemerasan yang masih menggunakan bantuan tenaga manusia. Hasil analisis kelayakan finansial

usaha pengolahan Kelompok Sagu Meohai Di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari maka dapat disimpulkan bahwa usaha Usaha Kelompok Sagu Meohai secara finansial layak untuk diusahakan karena dapat memberi keuntungan pada usaha. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada tingkat suku bunga sebesar 9,1% diperoleh nilai NPV sebesar Rp 98.133.361, Perhitungan NBCR diperoleh nilai sebesar 9,71 yang berarti apabila setiap pengeluaran sebesar Rp 1 maka akan memberikan manfaat sebesar Rp 9,71, perhitungan IRR diperoleh nilai sebesar 172,93% dan berdasarkan perhitungan PBP diperoleh nilai sebesar 0,56 atau masa pengembalian investasi usaha yaitu 6 bulan 21 hari yang berarti dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha dapat kembali. Berarti apabila jangka waktu pengembalian modal lebih cepat maka akan semakin usaha tersebut untuk dijalankan. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas Usaha Kelompok Meohai menunjukkan bahwa usaha ini sangat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan biaya. Berdasarkan kondisi biaya operasional meningkat sebesar 6,57% maka nilai NPV turun sebesar Rp 56,068,996, NBCR turun sebesar 5.55, IRR turun sebesar 109.9% dan PBP yang menjadi 10 bulan 2 hari. Dalam kondisi tersebut Usaha Kelompok Sagu Meohai masih dinyatakan layak. Sedangkan apabila kondisi harga jual turun sebesar 6,57% maka nilai NPV turun sebesar Rp 48.973.432, NBCR turun sebesar 4,84, IRR turun sebesar 97,9% dan PBP mengalami kemunduran selama 11 bulan 4 hari dengan nilai 0,93. Tetapi dalam kondisi tersebut Usaha Kelompok Sagu Meohai masih dinyatakan layak. Hanya di dalam kedua kondisi tersebut usaha hanya mengalami pengurangan keuntungan dan jangka pengembalian modal yang mengalami kemunduran.

Saran

Sebaiknya Usaha Kelompok Sagu Meohai menambah jumlah produksi usahanya agar pendapatan yang diperoleh oleh usaha ini bisa lebih meningkat. Pemilik Usaha Kelompok Sagu Meohai harus lebih memperhatikan pencatatan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, agar tidak ada biaya yang dikeluarkan secara berlebih.

REFERENSI

- Badan Litbang Pertanian. 2011. Sinonggi, Pangan Lokal Berbasis Sagu Di Sulawesi Tenggara. Agroinovasi Sinartani Edisi 9-15 Nopember 2011 No.3430 Tahun XLII.
- BPS Kota Kendari. 2016. Kecamatan Mandonga Dalam Angka. Kendari.
- Gray, C., P, Simanjuntak, K.L. Sabur dan Maspaitella, P.F.L. 1997. Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____ dan R.C.G Varley. 2002. Pengantar Evaluasi Proyek. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kusuma, P.T.W.W., Hidayat, D.D., dan Indrianti, N. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco di Sumedang, Jawa Barat.
- Umar, Husein. 2005. Studi Kelayakan Bisnis: Teknis Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif . PT. Grahamedia Pustaka Utama. Jakarta.